

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ranah bisnis yang berubah-ubah dan sarat dengan ketidakpastian, perusahaan diwajibkan untuk menyediakan laporan keuangan yang dapat diandalkan, sesuai, dan dipercaya oleh para pihak berkepentingan. Salah satu prinsip dasar dalam penyampaian laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi, yang merupakan kecenderungan untuk lebih cepat mengakui kerugian daripada laba. Konservatisme akuntansi dipandang sebagai alat perlindungan bagi para investor dan pemberi pinjaman ketika berhadapan dengan risiko informasi yang tidak seimbang.¹

Konservatisme akuntansi adalah suatu sikap yang hati-hati dalam menanggapi ketidakpastian yang ada dalam perusahaan untuk memastikan bahwa berbagai risiko dan ketidakpastian di lingkungan bisnis telah dipertimbangkan dengan baik.² Disamping itu, konservatisme juga merupakan suatu prinsip yang mengedepankan kehati-hatian saat menghadapi ketidakpastian yang ada di perusahaan dan risiko yang melekat dalam pelaporan keuangan. Prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan ini mengedepankan pengakuan dan penilaian aset serta laba dengan tidak terburu-buru untuk mencatat kerugian dan utang yang mungkin timbul.

¹ Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Accounting Horizons, 17(3), 207–221

² Savitri, Enni (dkk). “Konservatisme Akuntansi” Yogyakarta. Pustaka Sahila (2016). Hal : 23

Konsep ini merupakan pendekatan yang mempertimbangkan dengan cermat sebelum mengakui beban yang mungkin muncul.³ Dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini, laba dan aset cenderung berada pada angka yang rendah, sedangkan biaya dan utang cenderung lebih tinggi. Hal ini terjadi karena konservatisme akuntansi

mengikuti prinsip untuk memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dalam istilah lain, konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai lebih siap menghadapi kerugian dari pada meraih keuntungan.

Oleh karena itu, perhatian yang cermat dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih berhati-hati⁴. Maka, kewaspadaan dalam penyampaian laporan keuangan harus diperhatikan agar laporan yang dihasilkan bersifat konservatif. Sektor transportasi di Indonesia berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi negara. Akan tetapi, sektor ini juga sangat peka terhadap berbagai faktor luar seperti perubahan harga bahan bakar, kebijakan pemerintah yang berubah, serta dampak dari pandemi COVID-19 yang sempat mengurangi aktivitas mobilitas. Sehingga diperlukan penyajian laporan keuangan yang konservatif agar mencerminkan keadaan keuangan yang sesungguhnya, serta untuk mempertahankan kepercayaan para investor dan pihak-pihak

³ Kuswati, Kamelia(dkk).Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek). Vol:11. No. 2 (2023) Hal:2

⁴ Harista, Vidia Putri ((dkk). 'Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021,'Soetomo Accounting Review. Vol:2. No.2 Hal:3

terkait lainnya.⁵ Untuk mengukur Konservatisme Akuntansi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan akrual negatif, yang dikenal juga sebagai Negative Accrual-Based Conservatism atau di singkat menjadi CONNAC. Metode ini dilakukan dengan menghitung perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasional, lalu membaginya dengan total aset. Hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat konservatismeakuntansi perusahaan. Semakin besar perbedaan negatif antara laba dan arus kas, semakin tinggi pula tingkat

konservatisme akuntansi yang diterapkan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih hati-hati dalam mengakui pendapatan dan lebih cepat dalam mencatat beban atau kerugian.⁶

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi di antaranya yaitu leverage, intensitas modal, dan profitabilitas. Faktor pertama, Leverage merupakan penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan operasi perusahaan dengan akibat perusahaan harus membayar biaya tetap. Pengeluaran untuk aktivitas sehari-hari dan ukuran bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya. Pihak yang memberikan pinjaman memiliki kekuatan yang signifikan untuk memantau aktivitas perusahaan, terutama ketika tingkat utang semakin meningkat. Dengan demikian, ketidaksamaan informasi antara pemberi pinjaman dan perusahaan peminjam dapat dikurangi, sehingga manajemen perusahaan tidak dapat

⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Laporan Industri Jasa Keuangan – Sektor Transportasi Pasca Pandemi*.

⁶ Savitri, Enni (dkk). “Konservatisme Akuntansi” Yogyakarta. Pustaka Sahila (2016). Hal:47-53

melakukan penipuan dalam laporan keuangan mereka. Rasio utang dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai melalui pinjaman dan hubungannya dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.⁷ Leverage yang besar akan membuat perusahaan lebih waspada, karena kondisi tersebut menjadi risiko bagi kelangsungan perusahaan. Di perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi, pihak kreditor memiliki hak yang lebih luas untuk memantau dan mengetahui bagaimana perusahaan menjalankan operasional dan akuntansinya, sehingga manajer kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Kreditor memiliki kepentingan

terhadap pembagian aset bersih dan laba yang lebih sedikit kepada manajer dan para pemegang saham, sehingga mereka cenderung mendorong manajer untuk menerapkan metode akuntansi yang lebih hati-hati. Dengan itu, leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor Kedua, Intensitas Modal adalah salah satu ukuran dari hipotesis biaya, karena semakin banyak aset yang dipakai dalam operasional perusahaan untuk menciptakan penjualan dari produk yang ditawarkan, maka bisa dipastikan perusahaan tersebut berukuran besar. Mengingat perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari pemerintah, maka perusahaan dengan tingkat modal yang tinggi cenderung melakukan pelaporan dengan cara yang hati-hati agar terhindar dari biaya politik yang signifikan. Sehingga inilah sebab penerapan akuntansi yang berhati-hati dipilih oleh manajemen. Semakin besar modal

⁷ Savitri, Enni (dkk). „Konservatisme Akuntansi“ Yogyakarta. Pustaka Sahila (2016). Hal 80
 sebuah perusahaan, maka biaya politik yang timbul akan meningkat. Manajer biasanya cenderung mengecilkan laporan laba, sehingga perusahaan menjadi lebih berhati-hati. Rasio investasi modal yang dihitung dari total aset dibandingkan dengan penjualan berfungsi sebagai tanda adanya hambatan untuk masuk, yaitu rintangan bagi pihak baru untuk bergabung dalam suatu sektor. Ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio investasi modal, semakin kurang menarik bagi pendatang baru untuk memasuki industri tersebut.⁸

Faktor Ketiga, Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu serta memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Efektivitas manajemen dapat diukur melalui laba yang

diperoleh dibandingkan dengan penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan.

⁹Tingkat keuntungan yang tinggi di suatu perusahaan akan meningkatkan persaingan antara perusahaan-perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar akan membuka unit atau cabang baru serta meningkatkan investasi yang berhubungan dengan perusahaan utama. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan return on equity. Apabila ROE perusahaan tinggi, maka jumlah laba yang ditahan akan meningkat dan akan menyebabkan peningkatan dalam konservatisme akuntansi.¹⁰

⁸ Savitri. Enni(dkk), „Konservatisme Akuntansi“ Yogyakarta. Pustaka Sahila, (2016).

⁹ Putra. I. W. D. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi, Vol.2, No.4 (2020). Hal 3507

¹⁰ Savitri. Enni(dkk), „Konservatisme Akuntansi“ Yogyakarta. Pustaka Sahila, (2016). Hal 75-76

Profitabilitas suatu perusahaan dianggap sebagai salah satu dasar yang penting untuk menilai keadaan sebuah perusahaan, terutama dalam melakukan analisis kinerja bisnisnya. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan biasanya memilih pendekatan akuntansi yang lebih konservatif untuk menyelaraskan laba mereka agar terlihat stabil dan tidak mengalami perubahan yang berlebihan. Tingkatan leverage yang semakin tinggi ini membuat perusahaan yang memiliki profitabilitas besar cenderung menerapkan metode akuntansi yang lebih hati-hati untuk mengurangi pengeluaran yang berkaitan dengan politik. Tingkat leverage yang terus meningkat ini menyebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih memilih untuk menerapkan akuntansi yang hati-hati guna mengurangi biaya yang berkaitan dengan politik. Hasil studi ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dan perusahaan yang tumbuh dengan baik cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang lebih agresif dengan memanfaatkan akrual untuk meningkatkan laba mereka.¹¹

Fenomena yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi terlihat pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk untuk tahun 2018. Dalam laporan keuangan

tersebut, PT Garuda Indonesia Tbk melaporkan laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu yang setara dengan Rp11,33 miliar (dengan kurs Rp 14. 000). Laba ini didukung oleh kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama ini mencatat nilai sebesar US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp2,98 triliun.

¹¹ Yuniarsih. Nia (dkk), „Pengaruh Kepemilikan insitutional, Kepemilikan Manajerial“,Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderai Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol 6, Tahun(2021), Hal 49. Meski dana tersebut bersifat piutang, PT Garuda Indonesia Tbk telah mengakuinya sebagai pendapatan. Pengakuan piutang sebagai pendapatan yang terjadi menyebabkan perusahaan meraih laba pada tahun 2018, (Detik Finance). Dalam konferensi pers yang dilakukan bersama Otoritas Jasa Keuangan pada 28 Juni 2019, OJK mengeluarkan perintah tertulis kepada PT Garuda Indonesia Tbk untuk memperbaiki dan mengajukan kembali laporan keuangan tahunan untuk tahun 2018 serta memberlakukan sanksi administratif berupa denda senilai 100 juta rupiah, (PPPK Kemenkeu, 2019). Kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menjalankan prinsip konservatisme akuntansi dengan baik dalam pencatatan dan pelaporan laporan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh peluang pertumbuhan, intensitas investasi, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi (Yang Terdaftar Di BEI periode 2021-2024)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi dapat di ukur dengan menggunakan pendekatan

akrual negatif, yang dikenal juga sebagai Negative Accrual-Based Conservatism atau di singkat menjadi CONNAC, alasannya lebih konsisten dan tepat dalam menggambarkan akumulasi konservatisme terhadap nilai aset perusahaan dibandingkan dengan ukuran yang berfokus pada laba

2. Leverage dalam studi ini memakai pengukuran rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), alasannya karena dengan jelas menggambarkan sejauh mana perusahaan didanai oleh pinjaman dibandingkan dengan modal yang dimiliki sendiri.
3. Intensitas modal Rasio ini diukur dengan cara membandingkan total aset dengan pendapatan atau dengan menganalisis belanja modal dibandingkan dengan biaya tenaga kerja alasannya karena karena perusahaan yang memiliki tingkat intensitas modal tinggi cenderung menghadapi risiko yang lebih besar terhadap penurunan nilai aset tetap akibat fluktuasi ekonomi, perubahan teknologi, atau regulasi baru
4. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Net Profit Margin* karena perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya memiliki fleksibilitas finansial yang lebih tinggi, sehingga bisa memilih kebijakan akuntansi yang lebih hati-hati untuk menjaga reputasi dan stabilitas dalam jangka panjang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap konservatisme akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori mengenai pengaruh leverage, company growth, intensitas modal dan profitabilitas terhadap konservatisme, khususnya pada perusahaan di sektor transportasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian ini dalam kasus yang sama.

c. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan pengembangan penelitian selanjutnya dan dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi yang memiliki objek penelitian yang sama.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa menjadi masukan yang berarti bagi perusahaan terkait agar lebih efektif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi untuk selalu jujur dalam menyampaikan laporan keuangannya.